

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KH. AHMAD HASYIM MUZADI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



oleh :

AIS FATHINISTHOFA

NIM : 16.13.01.49

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2021**

LEMBAR PERSERTUJUAN

Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi” yang disusun oleh Ais Fathinisthofa Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.01.49 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 27 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Fariz Alnizar, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi” yang disusun oleh Ais Fathinisthofa dengan Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.01.49 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 November 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Jakarta, 13 Desember 2021

Dekan,



Dede Setiawan, M. M. Pd

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M. M. Pd**
(Ketua/Merangkap Penguji)
2. **Saiful Bahri, M. Ag**
(Sekretaris/Merangkap Penguji)
3. **Hayaturrohman, M.Si**
(Penguji 1)
4. **Mujahid, M.M.Pd**
(Penguji 2)
5. **Dr. Fariz Alnizar, M.Hum**
(Pembimbing)



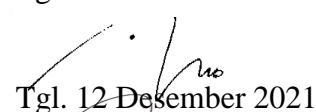
Tgl. 13 Desember 2021



Tgl. 13 Desember 2021



Tgl. 12 Desember 2021



Tgl. 12 Desember 2021



Tgl. 12 Desember 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ais Fathinisthofa

NIM : 16.13.01.49

Prrogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi” ini adalah hasil karya penulis sendiri, bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan langsung sumbernya atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 28 November 2021

Tertanda



Ais Fathinisthofa

ABSTRAK

Ais Fathinisthofa. Konsep Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Jakarta. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi, yang merupakan tokoh nasional dan tokoh agama yang pernah memimpin organisasi ke-Islaman terbesar, yaitu Nahdlatul Ulama.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Library Research* atau kajian pemikiran. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil ceramah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dan juga tulisan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi baik dalam buku maupun jurnal. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada keluarga K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dan tulisan buku tentang biografi dan testimoni yang kemudian dari hasil data tersebut dianalisis dan dielaborasi sehingga mendapatkan poin-poin pentingnya dalam konsep pendidikan.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa tujuan pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi adalah 1) Terintegrasinya ilmu umum dan ilmu agama 2) Terciptanya perilaku yang berakhlakul karimah 3) Terbentuknya karakter dan sikap perjuangan 4) Mengabdikan diri pada masyarakat. Selain tujuan pendidikan, penelitian ini juga menemukan aspek-aspek yang harus ada dalam pendidikan,

yaitu; 1) Kiai atau teladan 2) Al-Qur'an (pedoman) 3) Intelektual 4) Pelatihan, dan 5) Pengabdian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi adalah pendidikan yang memiliki pilar utama yang dapat menopang berjakannya pendidikan dan memiliki tujuan yang pasti yang tidak hanya diperuntukkan untuk diri sendiri melainkan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada lingkungan dan sekitarnya.

Kata Kunci: Konsep, Pendidikan

ABSTRACT

Ais Fathinisthofa. The Concept of Education by K.H. Ahmad Hasyim Muzadi. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesia Nahdlatul Ulama University Jakarta. 2021

This article aims to examine the concept of education by K.H. Ahmad Hasyim Muzadi, a national and religious figure in Indonesia who ever led The Biggest Muslim Organization in the World, Nahdlatul Ulama.

This research uses library research or study of thoughts. The primary data of this study is K.H. Ahmad Hasyim Muzadi's speeches and writing works from books and journals. For the secondary data, the researcher uses interview result from the family of K. H. Ahmad Hasyim Muzadi and books about K.H. Hasyim Muzadi's biography and testimony. Then those data are analyzed and elaborated to get the important points of education.

In this research, the researcher found that the purposes of education from K.H. Ahmad Hasyim Muzadi are 1) Integrating the secular and religion education; 2) Building good morale of the people; 3) Creating struggle character and action; 4) Serving attitude to the people.

Besides the purposes of the education, this research also found the aspects in the education are: 1) Kiai (Islamic Clerics) or Good Example; 2) Al-Quran (Guidance); 3) Intellectualism; 4) Training; and 5) Serving attitude.

This research concludes that the concept of education from K.H. Ahmad Hasyim Muzadi is the education that have principal pillars to support the education system and have clear purposes that not only for own sake, but also to give impact to the others.

Keywords: Concept, Education

نبذة

مزادي هاشم أحمد الحاج كياهي حسب التعليم مفهوم. اصطفى فاطن عايش
نهضة جامعة. الإسلامية الديرية التربية دراسة برنامج: جاكارتا. مقال
2021 جاكارتا، الندوة يسيية العلماء

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية مفهوم التعليم حسب كياهي الحاج أحمد هاشم
مزادي، وهو أحد شخصية وطنية ورئيس المجموعة الإسلامية السابقة وهي نهضة العلماء.
طريقة البحث المستخدمة هي البحث في المكتبات أو دراسة الفكر. البيانات الأولية
في هذا البحث هي نتيجة محاضرة ألقاها كياهي الحاج أحمد هاشم مزادي وكتابات كياهي
الحاج أحمد هاشم مزادي في كتب ومجلات. بينما كانت البيانات الثانوية في هذه الدراسة
هي نتائج مقابلات مع أسرة كياهي الحاج أحمد هاشم مزادي وتأليف كتاب عن السير
والشهادات ثم يتم تحليلها وتفصيلها من نتائج البيانات حتى تحصل على نقاط مهمة في مفهوم
التعليم.

في هذه الدراسة وجد أن الغرض من التعليم حسب كياهي الحاج أحمد هاشم مزادي
(1) تكامل العلوم العامة والمعرفة الدينية (2) خلق السلوك الفاضل (3) تكوين الشخصية
وموقف النضال (4) الإخلاص للمجتمع. بالإضافة إلى الغرض من التعليم، يجد هذا البحث
أيضاً جوانب يجب أن تكون موجودة في التعليم، وهي؛ (1) كياي أو نموذج يحتذى به (2)
القرآن (إرشادات) (3) فكري (4) التدريب و (5) الإخلاص.

خلصت هذه الدراسة إلى أن مفهوم التعليم عند كياهي الحاج أحمد هاشم مزادي هو
تعليم له ركيزة أساسية يمكن أن تدعم تنفيذ التعليم وله غرض محدد ليس فقط مخصصًا للذات
فقط لكن يمكن أن يكون له تأثير جيد على البيئة والمناطق المحيطة.
الكلمات المفتاحية: المفهوم ، التعليم

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan karunianya sehingga penulis dapat menjalankan segala aktivitas penelitian dengan penuh antusias dan tanpa ada kendala dan masalah yang memberatkan. Shalawat dan juga salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan junjungan yang telah rela menghabiskan tenaga dan pikirannya untuk menyebarkan agama yang penuh dengan berkah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai, penulis menyadari akan keterbatasan yang ada dalam diri penulis, maka dari itu penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat berharap bimbingan dan kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan yang penulis terima, maka pada kesempatan ini sudah sepatutnyalah penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

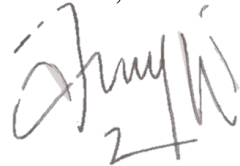
1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku dekan fakultas Agama Islam, dan bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku kepala prodi Pendidikan Agama Islam

3. Bapak Dr. Fariz Alniezar, M.Hum sebagai pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Para Dosen dan staf Universitas Nahlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah membina dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
5. Kh. Yusron Shidqi Lc. M.Ag, selaku putra dari K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang selalu memberikan support dan fasilitas selama masa penelitian dan penyelesaian skripsi ini
6. Orang tua saya yang selalu setia dan sabar dalam mendidik saya dan membimbing untuk menjadi anak yang lebih baik
7. Serta teman-teman saya yang selalu setia menemani perjalanan penelitian saya dan terus mengingatkan dan menegur saya kapanpun dan dimanapun ketika saya melakukan kesalahan.

Kepada semuanya penulis hanya berharap dan berdo'a semoga amal baik beliau-beliau nebdapatkan pahala dan balasan yang lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Jakarta, 6 November 2021



Ais Fathinisthofa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSERTUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Metodologi Penelitian	7
F. Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II: KAJIAN TEORI.....	13
A. Tinjauan Umum Teori Pendidikan	13
B. Tinjauan Umum Obyek yang Dikaji	27
BAB III: HASIL PENELITIAN	30
HASIL PENELITIAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan dan Analisis	38
BAB IV: PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
<i>Lampiran</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu penopang kemajuan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maka dari itu banyak sekali macam kiat-kiat dan cara bagaimana memajukan pendidikan di Indonesia ini demi terwujudnya kesejahteraan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mulai dari konsep, metode dan media pendidikan semuanya sudah disampaikan secara tertulis oleh para ahli yang kompeten di bidang pendidikan. Bahkan pendidik sudah diberikan kebebasan berinovasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam suatu kesempatan.

“Ada dua point terpenting yaitu merdeka belajar dan pendidik penggerak. Merdeka belajar merupakan unit pendidikan seperti halnya sekolah, pendidik dan muridnya pun memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan usai Upara peringatan Hardiknas di halaman Kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Senin (25/11/2020).

Untuk menjelaskan apa itu pendidik penggerak Mendikbud juga meneruskan pidatonya bahwa pendidik penggerak yaitu pendidik yang mengutamakan muridnya daripada apapun, bahkan dari karirnya sekalipun

maka dari itu pendidik akan mengambil tindakan-tindakan tanpa disuruh. Konsep pendidikan seperti ini akrab dengan metode pendidikan yang diterapkan di beberapa pesantren dimana kyai-kyai mengambil tindakan secara cepat dalam menyikapi masalah dan memajukan keilmuan santri-santrinya bahkan kyai itu lebih mementingkan santr-santrinya dibanding karirnya sendiri.

Banyak sekali tokoh agama dan tokoh nasional yang memiliki andil didalam pendidikan dan keilmuan di Indonesia seperti Ki Hadjar Dewantara, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi salah satunya. Banyak hal yang dapat diteladani dari K.H. Ahmad Hasyim Muzadi namun belum ada yang mengerucutkan bagaimana konsep pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dari sekian buku yang telah terbit dan ceramah-ceramahnya.

K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sebagai ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tahun 1999-2010 dan juga sebagai Dewan Pertimbangan Presiden dari tahun 2015 sampai dengan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi wafat pada tahun 2017 perlu kita kaji jejak pemikirannya tentang konsep pendidikan terbaik menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sebagai pendidik bangsa seperti yang dikatakan oleh Bapak Presiden RI “K.H. Ahmad Hasyim Muzadi seorang ulama besar, seorang ulama yang selalu mendinginkan suasana, selalu menyejukkan hati kita, seorang pendidik bangsa yang menjaga kebhinekaan di negara kita, Indonesia” (Hasan, 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh K.H. Nasarudin Umar sebagai Imam Besar masjid Istiqlal yang menegaskan bahwa K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu seorang ulama yang memiliki pribadi yang baik.

K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengkombinasikan dirinya sebagai seorang pendidik bangsa sekaligus pendidik bagi umat, pendidik, muballigh, politisi dan juga kiai. K.H. Ahmad Hasyim Muzadi merupakan sosok yang serius dalam bekerja. Responnya pun dalam menanggapi persoalan juga sangat cepat. Namun keseriusannya itu selalu diiringi dengan sikap santai. Oleh karenanya, persoalan apapun apabila sudah ditangani almarhum Hasyim selalu saja ada jalan keluarnya. K.H. Hasyim memiliki wawasan yang sangat luas, yang memiliki komitmen keindonesiaan yang luar biasa. Sosok ulama yang moderat (Hasan, 2018:33)

K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sebagai tokoh nasional belum sempat menulis pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam sebuah buku atau sebuah karya cetak. Namun ceramah-ceramah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi ketika diundang dalam sebuah acara ataupun dalam kegiatan mengajar di pesantren selalu menghadirkan narasi tentang pentingnya pendidikan dan keilmuan. Hal ini juga menjadi alasan kenapa pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tentang Pendidikan perlu untuk diteliti.

Pesantren Mahasiswa Al Hikam yaitu salah satu bukti bahwa K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu tokoh agama dan nasional yang ingin terus berkhidmah dalam dunia pendidikan dan tidak ingin pengabdianya selesai walaupun ia sudah tiada, bahkan Pesantren Mahasiswa Al Hikam sudah memiliki cabang. Pesantren Al Hikam mulai dirintis K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sejak K.H. Ahmad Hasyim Muzadi masih di Malang

sehingga pesantren terletak di Malang namun setelah mendapat kepercayaan untuk mengabdikan diri di Nahdlatul Ulama dengan menjadi ketua umum PBNU K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mendirikan Kembali di Depok tempat K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tinggal selama menjabat menjadi ketua umum PBNU. Perhatian K.H. Ahmad Hasyim Muzadi di dunia Pendidikan tidak cukup dengan itu saja, namun di tahun pertama menjabat sebagai ketua umum PBNU pada tahun 1999 berdiri Lembaga ISNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama) yang diharapkan sarjana-sarjana dari warga nahdliyyin dapat berkontribusi lebih banyak dalam dunia Pendidikan, khususnya untuk warga nahdliyyin. Maka dari itulah saya sebagai penulis akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi”.

Diantara alasan kenapa yang diteliti yaitu pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu karena pengalaman K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang begitu banyak dan pengalaman karir organisasi yang juga panjang membuat pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tentang kemajuan umat begitu matang. Apalagi setelah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi berkawan dekat dengan almarhum Gus Dur, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sangat faham terhadap isu keagamaan dan kenegaraan sehingga sering berdialog dengan Gus Dur yang kala itu Gus Dur menjadi ketua umum PBNU dan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sebagai ketua PWNU Jawa timur. Bahkan menurut cerita kawan lama K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu

Taufikurrahman Saleh, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sudah lihai dalam menkonsep kemajuan organisasi dan lihai berceramah semasa K.H. Ahmad Hasyim Muzadi masih kuliah. Hal ini dibuktikan dengan seringnya K.H. Ahmad Hasyim Muzadi diundang ceramah oleh masyarakat ketika sedang ada suatu acara.

B. Rumusan Penelitian

Ceramah dan sepak terjang K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sudah menyebar luas kemana-mana. Sebagai tokoh agama dan tokoh nasional, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi terkenal memiliki pemikiran yang tajam dalam membaca situasi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Namun permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat ini sangat kompleks sehingga pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi hanya di audit atau dibukukukan secara skala besar menjadi satu bentuk dokumentasi, tidak teridentifikasi secara tematik.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan penelitian tentang konsep pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi berdasarkan identifikasi persoalan penelitian yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Belum teridentifikasinya pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tentang Pendidikan
2. Belum ada rumusan yang terstruktur dan rapih mengenai konsep Pendidikan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

Dengan identifikasi masalah ini diharapkan pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tentang Pendidikan dapat terumuskan dengan baik sehingga dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi Lembaga Pendidikan atau praktisi Pendidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menunjang kelancaran dalam memperoleh data, sangat diperlukan persiapan-persiapan yang mendukung dalam memperoleh data, diantaranya yaitu pertanyaan-pertanyaan berdasarkan rumusan penelitian yang nantinya akan diajukan kepada narasumber yang mendukung dalam kesuksesan memperoleh data. Maka diperlukan rincian-rincian pertanyaan, namun sebelum dirinci perlu untuk pertanyaan-pertanyaan itu dikategorikan berdasarkan pembahasan yang akan diidentifikasi, Adapun identifikasi pertanyaan yaitu bagaimana konsep pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi?

D. Tujuan Penelitian

Seorang tokoh besar yang pernah berkontribusi kepada negara Indonesia sangat disayangkan apabila setelah selesai masa mengabdikan kepada negara di biarkan begitu saja. Sangat diperlukan untuk dikaji lebih dalam mengenai pemikiran, rencana dan juga sepak terjang yang meletar belakangi sehingga mampu menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Hal ini ditujukan agar generasi selanjutnya dapat mencontoh dan menjadikan acuan agar bisa menjadi lebih baik lagi seperti pendahulu-pendahulunya. Diantara tokoh itulah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi berada, sebagai tokoh agama dan nasional tentunya

pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi perlu dikaji sehingga generasi berikutnya mampu melanjutkan cita-cita baik K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang diantaranya yaitu mengenai konsep Pendidikan yang sebelumnya belum ada yang mengidentifikasi dan meneliti secara mendalam.

Dengan begitu maka disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep Pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi.

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan prosedur penulisan dan sistematika yang telah dikemukakan, penulis menggunakan metode penelitian telaah pemikiran atau *Library research*. Metode penelitian yang menyaapabilan data deskriptif berdasarkan kata-kata yang dihasilkan dari ceramah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dan tulisan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi, selain itu data penelitian juga di dapat dari narasumber yang memiliki pandangan yang mungkin tidak tertulis dan tidak tersampaikan oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi di lingkungan umum.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* karena peneliti menganggap masalah yang dikaji yaituinggalan seorang tokoh yang sudah wafat dalam bentuk pemikiran yang bisa didapatkan melalui Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara

Dalam penelitian *Library research* ini terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan sekunder. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari hasil pengamatan langsung berdasarkan wawancara, pengamatan maupun catatan langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ceramah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tentang Pendidikan tahun 2011 sampai tahun 2016
- 2) Artikel dan tulisan tentang Pendidikan karya K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang data primer yang biasanya berasal dari dokumentasi atau tulisan dan pernyataan seseorang mengenai obyek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak datang langsung kepada peneliti melainkan lewat orang lain atau dalam bentuk dokumen. Adapaun data sekunder dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dari keluarga K.H. Ahmad Hasyim Muzadi
- 2) Buku biografi dan sepak terjang K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

F. Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan

Instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam pola dan prosedur sebuah penelitian. Instrumen dapat berfungsi sebagai alat untuk membantu dan memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih condong untuk menggunakan metode wawancara dan observasi sehingga pedoman yang akan digunakan yaitu pedoman wawancara juga observasi.

Menyusun instrumen penelitian seperti halnya dengan menyusun sebuah alat evaluasi karena dalam mengevaluasi memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur juga dengan menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Pola pendidikan yang telah diajarkan kepada K.H. Ahmad Hasyim Muzadi
2. Pola pembelajaran yang dilakukan K.H. Ahmad Hayim Muzadi
3. K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam mendidik putra-putrinya
4. Evaluasi atau kritik K.H. Ahmad Hasyim Muzadi terhadap pendidikan yang telah ditempuh putra-putrinya
5. Lembaga pendidikan yang dipilih K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam mensekolahkan putra-putrinya
6. Latar belakang K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam

7. Tujuan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam
8. Pola pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam
9. Kritik K.H. Ahmad Hasyim Muzadi terhadap Pesantren Mahasiswa Al Hikam
10. Kriteria pengajar yang dipilih oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi
11. Konsep pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi
12. Perjuangan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam pemikiran tentang konsep pendidikan itu.

G. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tentunya bukan tanpa alasan, penelitian ini dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademi penulis namun lebih dari pada itu penelitian memiliki tujuan untuk pengembangan dunia pendidikan di Indonesia. Penulis mengkategorikan manfaat penelitian ini menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun lebih rincinya manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - 1) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menjadikan pola pendidikan yang lebih baik
 - 2) Mengupas konsep pendidikan menurut tokoh nasional sekaligus tokoh agama yang belum ada sebelumnya terkhusus K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

3) Menjadi khazanah keilmuan pendidikan khususnya pendidikan agama islam

2. Manfaat secara praktis

1) Manfaat bagi pendidik

- Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menjadikan pola pendidikan yang lebih baik
- Menkatagorikan pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang tadinya masih global menjadi lebih tematik

2) Manfaat bagi lembaga pendidikan

- Menjadi referensi untuk lembaga-lembaga pendidikan dalam menjalankan roda pembelajaran
- Menjadi kritik terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang masih digunakan sebagai lembaga profit untuk mencari keuntungan secara finansial atau yang biasa disebut dengan bisnis
- Menjadi sumber pustaka yang bisa digunakan oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar

H. Sistematika Penulisan

Karena laporan penelitian kualitatif memiliki fokus yang jelas, maka laporan kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang konsisten, sehingga dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam focus penelitian sehingga sangat diperlukan sistematika penulisan yang rapih dan terstruktur. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

B. Rumusan Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

D. Tujuan Penelitian

E. Metodologi Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Sistematika Penulisan

▪ BAB II: KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Teori Terkait

B. Tinjauan Umum Obyek yang Dikaji

▪ BAB III: HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan dan Analisis

▪ BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Teori Pendidikan

1. Pengertian Konsep Pendidikan

Secara bahasa, konsep yaitu rancangan atau buram surat dan sebagainya bisa juga diartikan ide atau pcabanfengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Maka dari itu konsep dapat diartikan sebagai rancangan atau ide untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan baik secara pribadi maupun umum.

Menurut Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan juga masyarakat (Soediby, 2003:3). Artinya pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk dirinya sendiri melainkan untuk kebaikan bersama dengan skala yang lebih besar sehingga tercipta sebuah masyarakat yang madani.

Definisi pendidikan juga sangat beragam, ada yang mengartikan pendidikan sebagai proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan juga bentuk-bentuk tingkah laku lainnya, pendidikan juga diartikan sebagai proses sosial di mana seseorang dihadapkan pada kondisi lingkungan masyarakat dimana ia tinggal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019:5). Karena masyarakat dapat menilai seberapa bermanfaat seseorang dari tingkat kontribusinya yang diberikan kepada masyarakat.

Pestalozzi sebagai pemikir pendidikan abad 18 dari Swiss menyatakan bahwa alam dan lingkungan membentuk anak sebagai suatu keseluruhan yang tak dapat dipisahkan sebagai suatu kesatuan organ vital dengan banyak aspek kapasitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Alam dalam hal ini yaitu termasuk lingkungan yang dapat mempengaruhi moral seorang anak untuk menjadi baik atau kurang baik menurut pandangan sosial.

Hal itu serupa dengan Jean Jacques Rousseau (1712-1778) yang menyatakan bahwa anak dilahirkan disertai bakat, maka pendidikan pengembangan bakat anak harus dapat diaplikasikan secara maksimal melalui pembiasaan, latihan, partisipasi dalam kehidupannya, serta penyediaan kesempatan untuk belajar selaras dengan tahapan perkembangan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Artinya harus ada pihak lain yang dapat membantu menunjang kemampuan dan keterampilan anak dan itulah yang disebut dengan

pendidikan. Pendidik, orang tua dan lingkungan harus menjadi pendukung dan fasilitator yang baik agar bakat seorang dapat diasah dengan sangat terampil sehingga akan melahirkan masyarakat yang memiliki keahlian dan professional.

Pada praktiknya, John Dewey memfokuskan konsep sosial pendidikan yang melihat berpikir dan melakukan adalah satu kesatuan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Pandangan John Dewey ini senada dengan pandangan tokoh Indonesia yaitu K.H. Ahmad Dahlan yang berpendapat bahwa keduanya sama-sama menekankan pada pengamalan atau aksi nyata. Menurut K.H. Ahmad Dahlan agama saja tidak cukup jika hanya dipahami secara tekstual melainkan harus dilakukan dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Sehingga kebermanfaatan sebuah ilmu pengetahuan harus lebih diutamakan ketimbang hanya sekedar mengetahui dan menguasai banyak aspek keilmuan namun tidak diaplikasikan atau yang sering disebut ilmu tanpa amal.

Terdapat klasifikasi teori pendidikan sehingga menambah referensi mengenai teori-teori pendidikan yang relevan dengan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini.

a. Behaviorisme

Behaviorisme didasari dengan perubahan tingkah laku. Maka dari itu aliran ini mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan itu berpengaruh pada perubahan tingkah laku manusia. Dalam aliran behaviorisme ini faktor lain yang penting adalah penguatan yang dapat memperkuat respons seorang anak (Wahyono, 2012:9). Sebagai teori yang akrab dengan ilmu psikologi, behaviorisme memiliki asumsi yang dekat dengan kemanusiaan dan kemurnian.

Bahwa karakter dan perilaku seseorang dapat berubah sesuai dengan lingkungan dimana seseorang itu berada. Seseorang dapat berubah karakter dan perilakunya dengan sangat mudah apabila lingkungan dan orang-orang terdekatnya merupakan kelompok dengan karakter yang kuat. Misalkan lingkungannya adalah lingkungan yang sopan dan beradab maka karakter seorang anak juga dapat berubah menjadi beradab sesuai dengan orang-orang terdekatnya dan begitupun sebaliknya apabila lingkungan dimana ia berada adalah lingkungan yang keras atau nakal maka seseorang dapat berubah dengan sendirinya secara karakter tanpa harus diberi tahu dan malah akan ada kesulitan jika lingkungan lebih dominan ketimbang pendidikannya.

b. Kognitivisme

Menurut Sukardjo (dalam Muzita Ani, N. P., 2014:13) dasar pemikiran teori pendidikan kognitivisme dasarnya adalah rasional. Kognitivisme memiliki asumsi filosofis *the way in which we learn*

sehingga pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikirannya sendiri. Inilah yang kemudian disebut dengan filosofi Rasionalism. (Wahyono, 2012:13)

Kreatifitas tidak hanya dalam bidang karya artistic melainkan seseorang harus dapat kreatif dalam berfikir, teori inilah yang mendukung akan hal itu. Berpikir kritis adalah salah satu hasil dari teori kognitifisme dimana seseorang harus dapat dengan cermat menilai sebuah pemikiran dengan segala pertimbangannya termasuk baik buruknya sehingga hal itu dapat menjadi stimulus untuk seseorang dapat berfiki kritis. Selain berfikir kritis kemampuan problem solving juga termasuk dalam kreatifitas berfikir karena penyelesaian masalah akan lebih mudah teratasi apabila seseorang dapat dengan runtut menyederhanakan masalahnya.

c. Konstruktivisme

Menurut Sukardjo (dalam Muzita Ani, N. P., 2014:15) teori menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan karena keaktifannya. Konsep pembelajaran menurut konstruktivisme yaitu suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif dalam pengetahuan yang baru berdasarkan apa yang telah didapatkannya. Maka dari itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri (Wahyono, 2012:14). Jadi dalam

pandangan teori ini sangat penting perannya bagi peserta didik untuk bisa membangun pikiran yang dapat membangun.

Pembelajaran didalam kelas hanya menjadi pondasi konstruktif dalam bidang keilmuan, selebihnya peserta didik harus dapat mengembangkan pengetahuannya yang dia dapatkan dari ruang kelas sehingga pondasi pengetahuan yang ia dapatkan kemudian dapat dilanjutkan secara bebas berdasarkan sudut pandang karakteristik keilmuan peserta didik sesuai dengan pengalaman yang ia alami sendiri atau jika dalam pendidikan agama Islam hal ini juga bisa disebut dengan kaidah atau pondasi utama.

d. Teori Belajar Humanistik

Menurut Sukardjo (dalam Muzita Ani, N. P., 2014:15) Teori Humanistik pada dasarnya memiliki tujuan memanusiakan manusia. Menurut Uno, proses belajar siswa harus berhulu dan bermuara pada manusia. (Wahyono, 2012:15).

Psikolog humanistik mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan yang alami untuk berkembang dalam belajar dan menjadi lebih baik. Maka dari itulah menurut teori ini dianggap berhasil apabila peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri sehingga ia dapat mengambil peran ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sebagai institusi produksi dan reproduksi ilmu pengetahuan menjadi semakin membutuhkan perangkat analisis dalam memahami perubahan perilaku masyarakat (Maliki, 2010:8). Sehingga teori-teori sosial sangat berpengaruh dan menentukan bagaimana nasib

dan peran sebuah institusi Pendidikan sebagai ujung tombak harapan masyarakat ditengah kehidupan berwarga dan bernegara.

Maka konsep pendidikan dapat diartikan pula sebagai sebuah rancangan untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan sehingga tercipta generasi bangsa yang cakap, mumpuni, dan bijak mengamalkan segala keilmuan dan kompetensi yang dimilikinya.

2. Macam-macam Pendidikan

Sebagai aspek yang penting didalam kehidupan beragama dan bernegara, tentunya pendidikan dapat didapatkan dari mana saja dan dari siapa aja, maka dari itulah terdapat beberapa macam pengelompokan mengenai dengan pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Pendidikan Formal (Pendidikan sekolah)

Pendidikan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang didapati secara sistematis, teratur, dan bertingkat, dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. (Hasyim. 2017:32)

Adapun jenis pendidikan formal berdasarkan jenjangnya adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD)
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Sekolah Menengah Atas (SMA)
4. Perguruan Tinggi

2. Pendidikan Informal (Pendidikan dalam Keluarga)

Pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan keluarga (Hasyim, 2017:32). hal itu dikarenakan seseorang mendapatkan pendidikan yang pertama kali adalah dari keluarganya atau orang tuanya dan apalagi dalam skala kehidupan anak akan lebih banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga atau dalam pantauan orang tua ketimbang dengan Lembaga pendidikan di tempat dimana ia belajar yang lebih sedikit waktunya dalam mengawasi dan mengajari anak ketimbang bersama keluarganya.

Pendidikan ini yaitu pendidikan yang tidak memiliki aturan dan organisasi yang ketat karena tidak adanya batasan waktu dan usia juga evaluasi. Adapun pendidikan ini tetap sangat diperlukan karena perannya yang sangat penting dalam menentukan sikap dan karakter anak dimasa mendatang

3. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan keluarga seperti Lembaga kursus dan private (Hasyim, 2017:33). Pendidikan non-formal berfungsi untuk memfokuskan dalam pembinaan bakat yang dimiliki oleh seorang anak sehingga ia dapat menjadi seorang yang ahli pada bidang tertentu.

Pendidikan nonformal yaitu segala bentuk pendidikan di luar keluarga dan sekolah yang memiliki aturan dan terorganisir sehingga terlembagakan yang diadakan secara sengaja, tertib dan berencana. Komponen yang diperlukan dalam pendidikan nonformal ini

menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Tujuan Pendidikan

Para pemikir pendidikan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Sina yang menerangkan bahwa tujuan pendidikan memiliki tiga fungsi yang kesemuanya bersifat normative. *Pertama* menyatakan bahwa tujuan itu menentukan haluan bagi proses pendidikan. *Kedua* menyatakan bahwa tujuan itu bukan hanya menentukan haluan yang dituju saja melainkan juga sekaligus memberikan rangsangan. *Ketiga*, tujuan itu adalah nilai yang apabila dipandang bernilai dan ingin dicapai, maka mendorong peserta didik untuk bekerja sekuat tenaga demi dapat mencapainya.

Menurut Ibnu Sina pendidikan juga harus diupayakan untuk mempersiapkan seorang agar di masyarakat dapat melakukan pekerjaan atas keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan juga potensi yang telah dimilikinya (Hasyim, 2017:33). Karena dengan begitu maka setiap orang dapat menjadi seorang yang ahli dan kompeten di bidangnya masing-masing karena sesuai dengan minat dan bakat seorang tersebut yang menjadikan ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu sumbangsih dari ilmu pendidikan karena dengan pengetahuan yang matang dan pengaplikasian didalam kehidupan masyarakat akan memudahkan dalam menuju

kesejahteraan bersama. Proses pembelajaran yang merupakan proses yang “*on-going*” menjadi salah satu titik fokus dari pemberdayaan masyarakat, dimana pendidikan banyak memainkan peranan untuk hal ini. (Adi, 2015:67).

Tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dikemukakan bahwa aspek akhlak mulia yaitu luas yang meliputi penanamam karakter mulia yang menciptakan perilaku dan perkataan yang baik dan bijak. Secara pribadi, social dan spiritual harus dapat *tercontrol* dengan baik sehingga tercipta kehidupan yang berkemajuan.

Manusia dipandang mampu mengatasi determinasi di luar dirinya sendiri. Dengan adanya nilai yang layak diperjuangkan, ia dapat mengatasi keterbatasan yang dimilikinya sehingga nilai-nilai yang diyakininya dalam mengambil keputusan dan tindakan menjadi motor penggeraknya (Natuna, 2021). Selain itu juga agar manusia tidak hanya fokus kepada kekurangannya saja melainkan juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri sesuai dengan kapasitas dirinya.

4. Pendidikan dalam Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (Wijaya, 2018:17). Sebagai *Rahmatan Lil alamin* tentunya pendidikan Islam harus dapat memayungi segala aspek dalam

kemasyarakatan dan berbagai lini di dalam masyarakat yang tidak hanya Islam saja karena tidak hanya agama Islam yang menjadi pilar kehidupan.

Dalam Islam terdapat tiga bentuk penelaahan, yaitu yang bersumber dari pokok ajaran (Al-Qur'an dan Hadis) kemudian pendapat para tokoh agama yang memiliki kapasitas dan kapabilitas atau yang akrab disebut dengan *Ijma* serta yang ketiga yaitu penyerupaan dengan kondisi dan situasinya yang sering disebut dengan *Qiyas*.

Model pertama yaitu penelaahan terhadap Al-Qur'an dan hadis yang dipergunakan sebagai konsekuensi logis dijadikannya Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam. Hal ini bukan karena alasan keyakinan saja, melainkan karena keduanya memiliki representasi dan kapabilitas yang sesuai untuk dijadikan sebagai rujukan pokok dari berbagai macam persoalan pendidikan (Ahmad, 2010:194). Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman utama dan pondasi berbagai masalah kehidupan sehingga rujukan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat umat Islam selayaknya menjadikannya sebagai acuan dan cerminan.

Pendidikan Islam merupakan ruh dalam menjalani kehidupan karena apabila masyarakat khususnya generasi muda tidak memiliki pemahaman yang matang tentang agama maka kehidupan yang akan dijalani akan sia-sia. Karena ilmu dan amal merupakan satu kesatuan (Aminulloh, 2015:157). Maka dari itulah Pendidikan Islam merupakan pondasi yang sangat penting sehingga harus diperkokoh untuk kemudian apabila dibangun lagi keatas akan kuat.

Al-Qur'an sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis maupun ilmiah. Pengembangan demikian diperlukan sebagai kerangka dasar dalam membangun system pendidikan Islam yang salah satunya dengan cara mengintrodusir konsep-konsep Al Quran tentang pendidikan. (Ahmad, 2010:195). Bahkan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW atau surat pertama didalam Al-Qur'an adalah ayat tentang pendidikan sehingga hal itun membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah yang sangat mementingkan aspek pendidikan dalam kehidupan umat manusia.

Al-Qur'an sebagai dasar pemikiran dan pedoman hidup dengan jelas memperlihatkan bahwa agama Islam tidak sebelah mata dalam memandang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan di turunkannya surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad yang sangat akrab dengan nilai-nilai pendidikan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maka dari itulah peran pendidikan sangat penting sehingga sangat perlu untuk dikaji secara mendalam demi terciptanya kualitas pendidikan yang baik karena semakin banyak referensi konsep pendidikan akan semakin mudah menyelesaikan masalah pendidikan karena opsi pilihannya sudah tersedia.

Pandangan “Objective oriented” mengajarkan bahwa tugas pendidik yang sesungguhnya bukanlah mengajarkan ilmu atau kecakapan tertentu pada anak didik saja tetapi juga merealisasi tujuan pendidikan (Ramayulis, 2012:29). Hal ini mengartikan bahwa pendidik tidak hanya memiliki tugas menjelaskan materi pelajaran, melainkan juga harus dengan mengerti tujuan inti Dari pelajaran yang diajarkan itu apa dan tujuan secara umum dalam pembelajaran itu untuk apa.

Hal ini senada dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad sebagai manusia paling sempurna memiliki peran menjadi Uswatun Hasanah yang merupakan pribadi yang baik secara sikap, sifat dan perkataannya sehingga menjadi contoh untuk seluruh manusia bagaimana selayaknya menjadi manusia dan umat.

Pahlawan nasional Indonesia yang menjadi tokoh Pendidikan salah satunya yaitu Ki Hajar Dewantoro. Salah satu konsep yang dikenalkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu momong, among, dan ngemong yang kemudian dikembangkan menjadi tiga prinsip kepemimpinan di Taman

Peserta didik: *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani.*

Pada dasarnya, konsep-konsep pendidikan itu mengutamakan cinta dan juga kasih sayang. Mendidik sebagai mana yang dilakukan oleh orangtua atau bapak dan Ibu kepada anak-anaknya sendiri.

Ing Ngarso Sung Tuladha yang artinya di depan. Maksud di depan yaitu seseorang harus bisa memberi teladan dan juga contoh. Ketika pendidik bermaksud menghadiri tempat belajar misalnya, maka sebaiknya dia menyucikan diri dari hadas dan najis, membersihkan diri, memakai wewangian, dan pakaian terbaiknya yang pantas menurut pandangan masyarakat umum. Semua ini bertujuan mengagungkan ilmu dan juga menghormati syari'at (Rosidin, 2013:123). Hal itu sangat penting dilakukan untuk menanamkan kepada peserta didik bagaimana menghormati ilmu dan majelis ilmu bahwa segalanya harus dalam keadaan baik dan dipersiapkan dan dilakukan dengan sebaik mungkin.

Ing Madya Mangun Karsa yang artinya ditengah-tengah atau diantara seseorang bisa menciptakan prakarsa dan juga ide. Kreatifitas dan terobosan untuk mendapatkan hal yang efektif harus selalu terbuka sehingga akan memudahkan perjalanan menuju ke tujuan.

Tut Wuri Handayani yang artinya dari belakang seorang pendidik harus bisa memberikan dorongan dan juga arahan. Pendidik harus dapat menjadi pendorong untuk membantu kelancaran perjalanan peserta didik

dengan memberikan arahan dan pantuan serta bimbingan sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai.

Melalui proses pembelajaran yang baik seharusnya pendidikan dapat menjadi alasan untuk menjadikan masyarakat yang lebih baik. Dengan banyaknya lulusan lembaga pendidikan tentunya seharusnya Indonesia menjadi negara yang besar dan masyarakatnya sejahtera dan maju secara peradaban namun sayangnya hal itu menjadi kebalikannya. Karena alasan kebanyakan masyarakat Indonesia yang telah menyelesaikan kewajiban pendidikan membuat hal itu menjadi hal yang biasa saja tanpa ada panggilan hati untuk menjadikan masyarakat yang lebih baik dengan mengaplikasikan ilmu pendidikan yang telah di tempa oleh masyarakat. Masyarakat menganggap pendidikan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat bukan sebuah panggilan bahwa sebenarnya dengan pendidikan masyarakat dapat berkembang dan menjadi lebih baik secara peradaban karena banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan.

B. Tinjauan Umum Obyek yang Dikaji

Untuk mendukung penelitian diperlukan kajian terlebih dahulu mengenai sumber informasi yang nantinya akan digali oleh penulis. Adapun kajian pustaka yang telah penulis siapkan yaitu sebagai berikut:

1. Buku tentang biografi KH. Ahmad Hasyim Muzadi oleh Ahmad Millah Hassan tahun 2018 yang berjudul “Biografi A. Hasyim Muzadi Cakrawala Kehidupan” yang menjelaskan tentang bagaimana perjalanan kehidupan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mulai dari latar belakang keluarga, masa kecil sampai dengan prestasi-prestasi organisasi dan sikap yang diambil semasa muda maupun masa lanjut usia. Alasan mendirikan pesantren Al Hikam juga dituliskan didalam buku itu juga bagaimana perjalanan dakwah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang membawa misi Islam Rahmatan Lilalamin ke Eropa, Amerika, Afrika bahkan ke gedung PBB semuanya ditulis oleh Ahmad Millah Hassan dengan sangat rapih dan tersusun. Sayangnya di dalam buku ini tidak dijelaskan bagaimana pemikiran-pemikiran abah melainkan hanya perjalanan hidup yang di dapatkan dari testimoni dan cerita kerabat dekat dan keluarga saja.
2. Buku tentang pemikiran dan perjuangan KH. Ahmad Hasyim Muzadi yang ditulis oleh Sofiudin pada tahun 2017 yang berjudul “Dakwah Bil-Hikmah Reaktualisasi ajaran walisongo” juga menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian karena di dalam buku ini dituliskan bagaimana konsep dan nilai yang dibawakan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi selama berdakwah mengusung Islam yang ramah. Buku yang memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali

fikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang telah wafat ini ditulis dengan persetujuan dan hasil diskusi bersama dengan keluarga Kh. Ahmad Hasyim Muzadi dengan didasarkan pada kajian yang matang terlebih dahulu. Nilai dan konsep yang dibawa Kh. Ahmad Hasyim Muzadi dalam berdakwah ini ditulis secara runtut oleh Sofiuddin dalam bukunya. Beberapa pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dituliskan dalam buku ini, namun pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tentang konsep Pendidikan yang baik masih belum terungkap sehingga masih sangat perlu untuk di kaji Kembali bagaimana pemikiran KH. Ahmad Hasyim Muzadi mengenai konsep Pendidikan yang baik itu.

3. Jurnal Transformasi Pendidikan Islam yang Moderat dalam Dinamika Keumatan dan Kebangsaan yang ditulis oleh Sofiuddin yang membahas masalah pendidikan agama Islam dan bagaimana solusinya. Jurnal yang memberikan jawaban tentang kenapa pendidikan Islam hanya berkutat di isu intoleran dan radikalisme itu menjadi rujukan panulis juga dalam melakukan penelitian. Karena Sofiudin juga merujuk kepada pemikiran KH. Ahmad Hasyim Muzadi dalam menyelesaikan masalah itu. Sayangnya belum tersusun dengan rapih dan sistematis mengenai bagaimana pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengenai konsep pendidikan yang baik.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

K.H. Ahmad Hasyim Muzadi lahir dari keluarga sederhana di Tuban Jawa Timur. Bapaknya pedagang tembakau, sedangkan ibunya penjual roti. Siapa sangka di kemudian hari, Hasyim menjadi pemimpin salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni, Nahdlatul Ulama. Kontribusi pemikiran dan pergerakan tentang Islam moderat diakui public dunia. K.H. Hasyim Muzadi tercatat sebagai salah satu tokoh Islam berpengaruh di dunia.

KH. Ahmad Hasyim Muzadi adalah mantan Ketua Umum Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu, Hasyim Muzadi pernah menjadi pengasuh pondok pesantren Al-Hikam, Malang, Jawa Timur. Hasyim lahir di Tuban pada tanggal 8 Agustus 1944 dari pasangan H. Muzadi dengan istrinya Hj. Rummyati.

Hasyim menempuh jalur pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah di Tuban pada tahun 1950 dan menuntaskan pendidikannya tingginya di Institut Agama Islam Negeri IAIN Malang, Jawa Timur pada tahun 1969. Suami Hj. Muthomimah ini nampaknya memang terlahir untuk mengabdikan di Jawa Timur. Hasyim sendiri mengawali kegiatan organisasinya dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi kepemudaan

semacam Gerakan Pemuda Ansor (GP-Ansor) dan organisasi kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) hingga akhirnya dia dia dipercaya menjadi pemimpin kedua organisasi tersebut.

Hal inilah yang menjadi struktural menjadi modal kuat Hasyim untuk terus berkiprah di NU. Nama Hasyim mulai mencuat ke publik setelah pada tahun 1992, dia terpilih menjadi Ketua Pengurus Wilayah NU (PWNU) Jawa Timur yang terbukti mampu menjadi batu loncatan bagi Hasyim untuk menjadi Ketua PBNU pada tahun 1999. Setelah itu, tercatat Hasyim pernah menjadi anggota DPRD Tingkat I Jawa Timur pada tahun 1986, yang ketika itu masih bernaung di bawah Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Pada tahun 1999, Hasyim terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) pada Muktamar ke-30 di Lirboyo, Kediri. Pada pemilihan presiden tahun 2004, Hasyim Muzadi menjadi Calon Wakil Presiden mendampingi Capres Megawati Soekarnoputri Presiden RI Kelima (2001-2004) Megawati Soekarnoputri. Namun langkahnya ini gagal menuai kemenangan. Setelah itu, dalam Muktamar NU ke-31 di Donohudan, Boyolali, Jateng, Hasyim kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) setelah berhasil mengungguli secara mutlak para pesaingnya, termasuk KH Abdurrahman Wahid.

Sesuai ketentuan internal NU, seseorang hanya boleh menjabat Ketua Umum Pengurus Harian Tanfidziyah PBNU dua periode berturut-

turut. Sehingga dalam Muktamar NU ke-32 di Makassar, April 2010, dia digantikan Dr. KH Said Aqil Siradj, MA. Sementara Hasyim Muzadi terpilih menjabat Wakil Rais Aam PBNU (2010-2015), bersama Dr. KH A. Musthofa Bisri mendampingi Ketua Rais Aam Dr. KH. M. A. Sahal Mahfudh.

Sebagai ulama, sosok Hasyim dikenal nasionalis dan pluralis. Apa saja yang dianggap perlu bagi agama, Indonesia, dan NU, Hasyim ikhlas melakukan. Pengasuh Ponpes Mahasiswa Al Hikam, Malang, ini dikenal sebagai sosok kiai yang cukup tulus memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin Indonesia. Sebagai ulama, sosok Hasyim dikenal nasionalis dan pluralis. Apa saja yang dianggap perlu bagi agama, Indonesia, dan NU, Hasyim ikhlas melakukan.

Hasyim Muzadi handal melempar *joke* atau lelucon di tengah ceramahnya. Sewaktu mendapat gelar kehormatan Doktor Honoris Causa di bidang Peradaban Islam dari Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Desember 2006.

“Alhamdulillah dan terimakasih atas penghargaan Doktor Honoris Causa yang diberikan IAIN Sunan Ampel Surabaya kepada saya. Namun saya perlu konfirmasi, apakah saya ini di beri gelar Doctor Honori Causa ataukah Doktor Humoris Causa? Soalnya bisa campur-capur.” Tuter K.H. Ahmad Hasyim Muzadi diikuti dengan tawa riuh hadirin. Tak ayal, suasana gedung pengukuhan yang awalnya tegang seketika menjadi cair (Hasan, 2018: 43).

Pada sisi kehidupan lainnya, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu organisatoris yang cakap. Boleh dibilang, ia mengabdikan hidupnya untuk Nahdlatul Ulama. Sejak muda, ia aktif berorganisasi di badan otonom

Nahdlatul Ulama. Sejak muda ia aktif berorganisasi di badan otonom NU IPNU, PMII, GP Ansor, PCNU, PWNU dan PBNU. Hebatnya, ia ditunjuk mulai dari ketua ranting, penpendidiks cabang, penpendidiks wilayah hingga penpendidiks besar. Ia menapaki karir dari yang paling bawah hingga paling tinggi menjadi ketua umum PBNU secara bertahap, berjenjang dan istiqomah. Ini menunjukkan komitmen kuat K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menghidupkan NU agar bermanfaat bagi umatnya. Tak heran setelah terpilih menjadi ketua umum PBNU pada tahun 1999, program pertamanya yaitu konsolidasi dengan anggota NU mulai dari ranting hingga atas atau pengurus pusat (Hasan, 2018: 46).

Bahkan kehadiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi juga sangat dibutuhkan dalam forum-forum Internasional, selain karena undangan untuk memberikan ceramah, Langkah itu juga digunakan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi untuk merawat hubungan baik untuk organisasi NU dan juga misi Islam Rahmatan Lil Alamin.

Sebagai pimpinan organisasi sosial-keagamaan terbesar di Indonesia, K.H. Hasyim Muzadi kerap diminta pandangannya oleh pihak Pemerintah Arab Saudi melalui para pejabat kedutaannya di Jakarta tentang isu-isu keIslaman dan juga keindonesiaan, serta mengenal gejolak politik di Kawasan Timur Tengah. Menariknya kedekatan hubungan dengan Arab Saudi itu sama sekali tidak menghalangi K.H. Ahmad Hasyim Muzadi untuk berinteraksi secara akrab pula dengan Iran dan juga

Amerika Serikat, termasuk pihak pemerintahannya sekalipun (Alfatih, 2017)

Hal itu dikarenakan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi memiliki kemampuan diplomatis dan komunikasi yang baik yang sudah ia latih sejak dalam masa sekolah dan semakin terasah ketika K.H. Ahmad Hasyim Muzadi aktif didalam organisasi ke-NU-an.

Kegiatan diplomatis tersebut bukan hanya dalam rangka melancarkan hubungan baik antara NU dengan negara-negara di luar Indonesia, melainkan juga dalam rangka memperbaiki hubungan antara agama dan negara yang masih sering di beda-bedakan oleh kelompok tertentu sehingga negara terlihat jauh dengan agama. Karena berdasarkan sejarah ketatanegaraan Indonesia, hubungan agama dengan negara tidak selalu berjalan mulus, tetapi penuh liku dan duka berjalan dalam dua gelombang besar antagonistic dan akomodatif karena sesuai dengan cara pandang NU dengan pemahaman bahwa negara Indonesia bukan negara sekuler, dan juga bukan negara agama, tetapi negara Pancasila (Mukhlis Syarkun, 2015). Maka dari itulah, K.H. Ahmad Hasyim semasa menjabat menjadi ketua PBNU sangat aktif dalam menyuarakan Islam Rahmatan Lil alamin demi terciptanya sudut pandang yang baik dan ramah kepada agama Islam dan bahkan Islam Rahmatan Lil Alamain yang K.H. Ahmad Hasyim Muzadi suarakan itu tidak hanya dalam negeri melainkan juga ke mancanegara untuk mengetahui bagaimana Islam itu sebenarnya setelah banyak narasi radikalisme dan terorisme atas nama agama Islam.

K.H. Hasyim Muzadi merupakan kader NU yang benar-benar tumbuh dari bawah pada organisasi intra NU (PMII dan Ansor). Sejak dari Ketua Ranting NU, Ketua PCNU, Ketua PWNU hingga menjadi Ketua Umum PBNU. Tidak ada yang mengalahkan K.H. Hasyim dalam aspek ini. K.H. Hasyim meneruskan Langkah GD (Gus Dur) dan aktif dalam kegiatan dialog antar agama serta menyebarkan pemikiran *Islam rahmatan lilalamin*. Sebenarnya dalam posisi sebagai ketua PWNU Jawa Timur. K.H. Hasyim Muzadi sudah merintis kerukunan antar umat beragama di Jawa Timur. K.H. Hasyim Muzadi mendirikan ICIS (International Conference of Islamic Scholar) yang beberapa kali menyelenggarakan konferensi internasional dari para ulama dan cendekiawan dari berbagai negara untuk mendorong perdamaian dunia. (Hasan, 2018). Hal itu menegaskan bahwa kekonsistenan dan keistiqomahan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam membesarkan organisasi NU dan menyuarakan Islam yang ramah adalah nyata.

2. Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam

Penelitian ini dilakukan didalam pesantren Al Hikam Depok karena data sekunder dan primer didapatkan peneliti dari pesantren Mahasiswa Al Hikam Depok. Pesantren Al Hikam Depok juga merupakan tempat tinggal K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sejak K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengabdikan diri menjadi ketua umum Penedidikan Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sampai dengan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi selesai masa Khidmah menjadi ketua umum.

Bahkan, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menghabiskan sisa pengabdianya di Depok yang lebih tepatnya yaitu Pesantren Mahasiswa Al Hikam Depok karena K.H. Ahmad Hasyim Muzadi membangun rumah di dalamnya yang kemudian K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tempati Bersama keluarga K.H. Ahmad Hasyim Muzadi di dalam kompleks pesantren. Bahkan setelah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi wafata K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dimakamkan di dalam kompleks pesantren karena itu merupakan wasiat K.H. Ahmad Hasyim Muzadi untuk kelak apabila K.H. Ahmad Hasyim Muzadi wafat untuk di makamkan di samping asrama penghafal Al Qur'an karena K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tidak mau jauh-jauh dari santrinya yang merupakan penghafal Al Qur'an.

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Depok resmi berdiri pada 4 Shafar 1432 H. yang bertepatan dengan 9 Januari 2011. Pesantren Al Hikam berlokasi dekat dengan pusat negara (Jakarta) dan di sebelah UI (Universitas Indonesia) yaitu di jalan H Amat no. 21 Kukusan, Beji, Depok. Al Hikam ingin menjadi Lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara dimensi positif ilmu pengetahuan dengan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam (Budi:2021).

Awal berdirinya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Depok digagas oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi terinspirasi dari Pesantren Mahasiswa Malang yang telah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dirikan sebelumnya pada

tahun 1992. Setelah Pesantren AL Hikam cukup di kenal akhirnya pesantren Al Hikam melebarkan sayapnya dengan membuka Pesantren Mahasiswi untuk memberi kesempatan pada penghafal Al Qur'an putri untuk dapat belajar ilmu agama dan mengembangkan dirinya didalam pesantren. Yayasan Al Hikam mulai membuka pendaftaran mahasiswi pada tahun 2017, pada pendaftaran pertama sebanyak 22 mahasiswi mendaftarkan dirinya di pesantren Al Hikam Depok dan seiring berjalannya waktu dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Al Hikam yang semakin meningkat membuat pendaftar di pesantren Al Hikam di tiap tahunnya semakin bertambah.

Dalam hal pencapaian suatu tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bias dikatakan bahwa Visi dan Misi. Secara sederhana, pengertian visi yaitu mimpi yang hendak dicapai oleh seorang atau sebuah lembaga, ketika seseorang membaca visi suatu lembaga, maka yang terbayang di benak nya yaitu hasil yang di inginkan lembaga tersebut dengan menggunakan segenap sumber daya yang dimilikinya.

Misi sekolah/Lembaga bersifat lebih konkret dan lebih berorientasi pada tindakan. Misi bisa mengacu pada usaha untuk menyelesaikan sebuah isu atau upaya untuk mencapai tujuan, misalnya upaya mengatasi masalah pengangguran atau menyelenggarakan pendidikan kualitas. Untuk

menhidupkan suatu visi dan misi sekolah/Lembaga dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kesamaan persepsi dari seluruh warga sekolah untuk menerjemahkannya. Selain itu, komitmen dan kreativitas dalam menerjemahkannya visi juga menjadi syarat agar visi sekolah benar-benar menjadi panduan dan hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh setiap unit kerja.

B. Pembahasan dan Analisis

a. Tujuan Pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

Dalam beberapa ceramahnya, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menyampaikan berbagai hal tentang Pendidikan dan keilmuan, mulai dari kritik, konsep, karakter, dan tujuan dari pendidikan itu apa. Dalam kesempatan itu pula K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menjelaskan tentang cara mengaplikasannya dalam kehidupan kepada jamaah dan audiens yang mendengarkannya. Maka dari itulah penulis menggunakan sumber data ceramah yang telah terdokumentasi secara audio visual dengan baik untuk menjadi sumber data primer karena ceramah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu sumber langsung dan autentik untuk menjadi bahan penelitian.

Adapun diantara tujuan pendidikan yang disampaikan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam ceramahnya yaitu sebagai berikut:

1. Terintegrasinya ilmu umum dan ilmu agama

Dipisahkannya disiplin antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan isu yang sering diperbincangkan dalam beberapa dekade ini. Diantara hal yang menjadikan pemicu munculnya dikotomi ilmu agama dan ilmu pengetahuan yaitu anggapan bahwa ilmu pengetahuan umum berasal dari pengalaman dan pemikiran manusia sedangkan ilmu agama berasal dari Tuhan. (Firdaus. 2020: 32).

Padahal didalam Islam tidak memisahkan atau mendikotomi agama dan ilmu pengetahuan umum. Dikotomi ilmu pengetahuan yang beralaskan dengan sumber yaitu bertentangan dengan ajaran Islam yang bersifat integral karena Islam menjelaskan bahwa segala macam ilmu pengetahuan berasal dari Tuhan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah:32

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٢﴾

"Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dalam ceramahnya pada tanggal 1 September 2016 di pesantren Gontor dalam acara seminar nasional Pendidikan mualimim K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengatakan

“...yang kita perlukan kedepan bukan hanya 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum, tapi integerasi keilmuan agama dan umum, beda. Jadi kalau disandingkan itu kan istilahnya *muqorrobah* tapi kalau integerasi itu al ulum al mujammaah.”¹

Integerasi keilmuan itu senada dengan pengalaman umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan dibidang keilmuan. Ilmuan muslim terdahulu telah berhasil menguasai dan berbagai macam disiplin ilmu. Pada masa keemasan Islam telah muncul para Ilmuan seperti al Biruni yang merupakan seorang ensiklopedis muslim, ada juga Ibnu sina yang merupakan filsuf dan ahli kedokteran, ada juga Ibnu Haytam sebagai seorang fisikawan, selain itu ada juga Ibnu Khaldun sebagai sosiolog yang meletakkan dasar-dasar ilmu social dan Al khawarizmi yang merupakan pakar dalam bidang ilmu matematika. Kemunculan ilmuan-ilmuan tersebut yaitu bukti bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan keseimbangan keilmuan pengetahuan dan keagamaan.

Tidak ada bedanya, ia itu ilmu umum atau Ilmu agama, semuanya sama saja. Karena semua ilmu itu hakikatnya berasal dari Allah Swt (Muzadi, 2019: 34).

2. Terciptanya pribadi yang berakhlakul karimah

¹ Gontortv. (1 September,2016). Kh Hasyim Muzadi Dalam Seminar Pendidikan Mu'allimin [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=zkVXCYJsZuo&t=2820s>

“Hari ini kita banyak mempunyai prasarana tapi kehilangan maknanya, kadang mempunyai hukum kehilangan keadilan, mempunyai ekonomi kehilangan pemerataan, bahkan mempunyai budaya dan agama kehilangan akhlak.” K.H. Ahmad Hasyim Muzadi²

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang dasar 1945 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa diantara tujuan Pendidikan nasional yaitu terciptanya pribadi yang berakhlak mulia atau yang sekarang lebih akrab disebut dengan Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh (Zulkifli, 2019: 32). Maka dari itulah pentingnya memiliki pekerti yang baik tidak hanya diharapkan melalui sudut pandang agama Islam melainkan juga pandangan umum terhadap pribadi yang beretika dan moral merupakan hal yang sudah banyak dijumpai di masyarakat luas.

“Berbeda antara sekolahan dan pesantren, sekolahan ini menyaapabilan keilmuan dirosah tapi pesantren menyaapabilan kehidupan, nah keilmuan kita itu bagian dari kehidupan bukan kehidupan itu bagian dari keilmuan. Maka disamping dirosah-dirosah dan pelajaran yang di sekolah itu harus ada suasana untuk mencetak orang-orang yang berakhlakul karimah dan siap berjuang.”³

Berakhlakul karimah yaitu memiliki pekerti dan sikap yang baik. Hal ini menjadi tujuan dari Pendidikan nasional dan tujuan Pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Hayim Muzadi karena menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi Indonesia tidak kekurangan

² Alhikamdepok. (2 JULI,2014). Pembukaan STKQ Al Hikam Depok-Part 3 [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=8KVHNB9DQVg&t=1236s>

³ Gontortv. (1 September,2016). Kh Hasyim Muzadi Dalam Seminar Pendidikan Mu'allimin [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=zkVXCYJsZuo&t=2820s>

orang pintar, melainkan kekurangan orang bener. Hal itu disampaikan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi pada saat K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengisi ceramah di pesantren Gontor dalam acara reuni akbar 90 tahun Gontor. Dalam kesempatan yang sama juga K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengatakan

“Membuat pintar anak yang sudah bener lebih mudah daripada membuat bener anak yang sudah pintar.”⁴

Hal itu menjelaskan bahwa yang lebih utama dari pada hanya sekedar mengetahui bidang keilmuan yaitu memiliki pribadi atau akhlak yang baik. Karena dengan memiliki pribadi yang baik itu dapat mempermudah mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dia kuasai.

Rasulullah SAW merupakan sebaik-baiknya teladan dalam segala hal baik dari segi perilaku maupun ucapan, hal itu di tegaskan dalam firman Allah SWT dalam Al -Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

⁴ Gontortv. (3 September, 2016). Ceramah KH Hasyim Muzadi di Reuni Akbar Alumni Dalam Rangka Peringatan 90 Tahun PM Gontor [Video]. Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=ETeG_fQve6Q&t=11184s

Dengan pribadi yang matang itulah Rasulullah dapat menyikapi segala masalah permusuhan dan menyelesaikan misi penyebaran agama Islam dengan baik dan sempurna karena dengan berakhlak mulia menjadikan orang lain lebih menghargai. Pribadi yang baik akan membawa ke level akhlakul karimah yang dapat menjadikan sikap lebih dewasa dan stabil sehingga dalam membuat keputusan-keputusan tidak mengedepankan emosional melainkan dengan pertimbangan yang matang.

3. Terbentuknya karakter dan sikap perjuangan

Sebagaimana kemerdekaan Indonesia tidak akan dapat diraih tanpa adanya pahlawan-pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, maka dalam memerdekakan segala macam belenggu kehidupan diperlukan juga sikap perjuangan dan pengorbanan. Dalam mendapatkan kebahagiaan perlu adanya perjuangan sebelumnya karena segala macam harapan perlu diusahakan untuk kemudian dapat terwujud.

Dalam ceramahnya, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menyampaikan terkait pentingnya pembentukan karakter dan memupuk sikap perjuangan dalam kegiatan belajar.

“ Pesantren itu diayomi oleh ruh pesantren karena ruh pesantren itu memiliki *uswah* pembentukan karakter dan sikap perjuangan yang tidak masuk dalam kurikulum didalam sekolah”⁵

Hal itu disampaikan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi jauh sebelum pemerintah mencanangkan Pendidikan karakter didalam sekolah. K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menyampaikan ceramah tersebut dalam kesempatannya pada acara seminar nasional sistem pendidikam muallimin di pesantren Gontor pada tanggal 1 September 2016.

Pentingnya Pendidikan yang bertujuan untuk mencetak karakter anak bangsa tidak hanya disadari oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi melainkan juga pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2016 pemerintah menyepakati untuk memberikan penguatan karakter pada anak sejak usia dini.

Seperti yang telah disampaikan oleh putra bungsu K.H. Ahmad Hasyim Muzadi bahwa “Abah Hasyim Muzadi sebenarnya cara mendidiknya itu lebih cenderung bebas, cenderung bebas itu tidak mengikat, tidak otoriter”. Hal itu dilakukan oleh K.H. Ahmaf Dasyim Muzadi dalam rangka pembentukan karakter dan kemandirian serta tanggung jawab atas apa yang dipilih dan dilakukan oleh pura bungsunya tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter bangsa yang pada akhirnya

⁵ Gontortv. (1 September,2016). Kh Hasyim Muzadi Dalam Seminar Pendidikan Mu'allimin [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=zkVXCYJsZuo&t=2820s>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikannya melalui Gerakan Penguatan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak 2016.⁶ Gerakan inilah yang menjadi bukti bahwa pemerintah sangat memperhatikan pentingnya karakter dan etika seseorang untuk mewujudkan masyarakat yang bijaksana dan madani.

Banyak aspek diperhatikan dalam program PPK ini tidak hanya pendidikan yang di pandang dalam pendidikan Indonesia, melainkan ada aspek-aspek lain yang menjadi perhatian pemerintah. Sehingga terdapat lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan pada Gerakan PPK ini; yaitu religious, nasionalisme, integritas, kemandirian serta kegotong royongan.⁷

Sebagai dasar negara pancasila tentu menjadi kiblat kemana Indonesia akan dibawa sehingga prioritas dalam pendidikan juga harus sesuai dengan cita-cita negara yang telah tercantum dalam pancasila.

Mengenai sikap perjuangan, hal itu sudah dipraktekkan langsung oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam mengambil sebuah keputusan dan menyampaikannya di depan banyak orang.

Sofiuddin dalam bukunya “Dakwah Bil Hikmah: Reaktualisasi ajaran Walisongo. Pemikiran dan perjuangan K.H. Ahmad Hasyim

⁶ *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, diakses dari (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>), pada tanggal 9 September 2021, pada pukul 12:49

⁷ *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, diakses dari (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>), pada tanggal 9 September 2021, pada pukul 12:49

Muzadi” mengatakan jika Argumentasi NU yang di presentasikan oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi bertujuan antara lain yaitu untuk: *Pertama*, untuk memperjuangkan arah NU, Islam, umat Islam, bangsa, dan NKRI yang tak kunjung reda menghadapi goncangan, tantangan dan polemic.

Bahkan beberapa bulan sebelum KPK dibentuk, Bersama Muhammadiyah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi membentuk badan yang berfokus dalam Gerakan pemberantasan korupsi. Beberapa Langkah yang diambil Kyai Hasyim-Buya Syafii bisa menjadi *best practice* untuk mewujudkan integritas publik. Rasanya tidak berlebihan apabila dikatakan pemberantasan korupsi ala kiai Hasyim-Buya Syafii sebagai warisan yang berharga (M. Din Syamsuddin, 2017: 31).

K.H. Ahmad Hasyim Muzadi juga merupakan pribadi yang semangat dan pantang menyerah hal itu K.H. Ahmad Hasyim Muzadi contohkan dalam pengalaman berorganisasi sejak masih kuliah sampai K.H. Ahmad Hasyim Muzadi wafat yang terus semangat dalam mengabdikan diri kepada umat. Kiai Hayim pantang menyerah. Baginya, menjadi pemimpin berarti harus berani menghadapi berbagai resiko. Segala resiko harus dihadapi sebagai bentuk tanggung jawab pemimpin terhadap organisasi yang dipimpinnya. (Hasan, 2018: 47)

4. Mengabdikan diri kepada masyarakat

Hal ini dicontohkan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi melalui pesantren Al Hikam. Pesantren Al Hikam memiliki program prosakti yaitu pengabdian diri kepada masyarakat selama kurang lebih satu tahun untuk menyebarkan dan mengamalkan ilmu dan pengalamannya guna menciptakan kesetaraan dan mengurangi ketimpangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama di daerah terpencil tersebut.

Gaya kepemimpinan Kiai Hasyim disukai banyak orang karena bisa menjalin hubungan sangat dekat dengan bawahan. “Kiai Hasyim bukan tipe pemimpin yang elitis. Bisa *ngemong* (mengayomi) bawahan. Bisa berbaur dengan siapapun terutama bawahan”, kata Taufik. Pun demikian dengan elite NU Jawa Timur. Kiai Hayim juga bisa menjalin komunikasi para kiai dan pimpinan NU pada saat itu. Karena itu pula Kiai Hasyim terpilih menjadi ketua PWNU Jawa Timur (Hasan, 2018a). Maka dari itulah perlu bekal yang matang untuk dapat mengabdikan diri kepada masyarakat, semakin banyak bekal yang dipunya dalam pendidikan dan kemampuan maka luas kebermanfaatannya di dalam masyarakat juga akan semakin luas pula sebanding dengan kemampuan dan keilmuan yang dipunya.

Maka dari itulah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi layak dijadikan sebagai *uswah* atau panutan karena K.H. Ahmad Hasyim Muzadi telah mencontohkan bagaimana K.H. Ahmad Hasyim Muzadi tanpa lelah mengabdikan diri kepada masyarakat untuk mengembangkan ilmu dan menebar kemanfaatan. Hal itu pernah K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

sampaikan dalam kesempatannya saat mengisi acara reuni 90 tahun Gontor.

“Kunci (ilmu) itu lemarinya yaitu pendidikan yang lebih tinggi tapi gudangnya yaitu masyarakat. Keilmuan itu bagian dari kehidupan bukan kehidupan itu bagian dari keilmuan. Kunci (ilmu) itu hendaknya diuji kebenarannya di dalam masyarakat, masyarakat yaitu alat uji yang paling mutabar didalam pengembangan keilmuan.” Kata K.H. Ahmad Hasyim Muzadi⁸

Lebih luasnya pengabdian dapat dilakukan tidak hanya kepada manusia melainkan kepada makhluk yang lain seperti hewan dan tumbuhan. Merawat dan menjaga alam yaitu perintah Allah SWT kepada manusia untuk menjadi khalifah sebagaimana yang telah di firmankan di dalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُ نُّسِيْحٍ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih

⁸ Gontortv. (3 September, 2016). Ceramah KH Hasyim Muzadi di Reuni Akbar Alumni Dalam Rangka Peringatan 90 Tahun PM Gontor [Video]. Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=ETeG_fQve6Q&t=11184s

dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Karena tugas manusia tidak hanya menuntut ilmu saja melainkan menyebarkan dan mengamalkannya demi kebaikan dan keseimbangan di dalam berkehidupan. Jadi tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dengan cara taat kepada ajaran AL Qur'an. Agar kehidupan manusia tetap pada jalan terbaik dan benar yang di ridhai Allah (Zulkifli, 2019: 55).

b. Pilar pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

1. Kyai (Uswatun Hasanah)

Pentingnya Kyai (Uswatun Hasanah) yaitu yang memberikan tauladan dan pembimbingan secara ikhlas dan sepenuh hati. Hal ini tentunya berbeda dengan peran seorang pendidik yang hanya memberikan materi pengetahuan saja. Peserta didik harus memiliki figure yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik sangat perlu untuk memiliki target prestasi guna memupuk semangat untuk mencapai target sesuai dengan yang diinginkannya.

K.H. Ahmad Hasyim Muzadi pernah menyampaikan dalam ceramahnya bahwa "Ustadz bisa diambil untuk mengajarkan masing-masing disiplin ilmu, tapi yang *nyonggo* pesantren itu harus ada dan

yang *nyonggo* tidak harus yang dahsyat ilmunya tapi hamba Allah yang penuh keikhlasan, penuh istiqomah dan penuh pengorbanan,”⁹

Untuk menjadi *uswatun khasanah* tidak harus memiliki *background* keilmuan agama yang matang, seorang pendidik atau kepala sekolah atau siapapun juga dapat menjadi *uswatun khasanah* untuk menjadi tauladan bagi orang lain. Dengan menjadi pribadi yang baik dan ikhlas mengabdikan akan membuka pintu kemudahan dalam berbagai urusan. Seperti kata K.H. Ahmad Hasyim Muzadi

“Hamba Allah yang penuh keikhlasan, penuh istiqomah dan penuh pengorbanan ini maka sambil jalan hatinya akan pandai dengan sendirinya, otaknya akan cerdas dengan sendirinya, dia akan berjalan dan mengambil hikmah setiap hal yang terjadi.”¹⁰

Adapaun apabila ingin berkiblat kepada pribadi seseorang yang paling agung untuk menjadi suri tauladan yaitu Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan sebaik-baiknya teladan dalam segala hal, baik dari segi perilaku maupun ucapan, hal itu ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁹ Gontortv. (1 September,2016). Kh Hasyim Muzadi Dalam Seminar Pendidikan Mu'allimin [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=zkVXCYJsZuo&t=2820s>

¹⁰ Gontortv. (1 September,2016). Kh Hasyim Muzadi Dalam Seminar Pendidikan Mu'allimin [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=zkVXCYJsZuo&t=2820s>

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

2. Al-Qur'an (Pedoman)

Sebagai pendiri Pesantren Mahasiswa Al Hikam, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menjadikan Al Qur'an sebagai aspek yang paling utama yang perlu ada di dalam pesantren. Hal itu K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sampaikan ketika hendak melaksanakan pembukaan Sekolah Tinggi Al Qur'an (STKQ) yang berlokasi di Depok.

“Al Hikam di Depok ini dibangun berdasarkan empat sendi atau empat pilar yang masing-masing di programkan sesuai dengan sendi dan pilarnya itu. Sendi yang pertama ini Al Qur'an.” Kata K.H. Ahmad Hasyim Muzadi. Dalam sambutannya ketika peresmian pun K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengatakan “Qur'an bukan hanya ilmu, tapi sumber ilmu. Maka dia harus dicarikan konotasinya kepada bagian-bagian ilmu pengembangan dari Al Qur'an itu.”¹¹

Dalam Pendidikan sangat diperlukan tuntunan atau pedoman dalam mencari kebenaran informasi. Dalam agama ada kitab suci yang menuntun kehidupan dan dalam sekolah ada buku untuk menuntun runtutan materi pengetahuan yang harus dipelajari. Buku pedoman tidak hanya dimiliki oleh peserta didik, pengajar juga memerlukan buku pedoman pengajaran agar sesuai dengan target dan

¹¹ Alhikamdepok. (2 Juli,2014). Pembukaan STKQ Al Hikam Depok-Part 3 [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=8KVHNB9DOVg&t=1236s>

seragam. Dalam sekolah ada buku paket yang telah di seragamkan dan didalam pesntren ada kitab kuning yang menjadi pedoman dan panduan belajar.

Hal inilah yang menjadi alasan kenapa diperlukannya kurikulum dan bahan ajar. Kurikulum penting adanya untuk mencapai tujuan besar pendidikan sedangkan bahan ajar diperlukan untuk mencapai pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dari pendidik.

Jika materi pelajaran yang menuntut kegiatan penyelidikan oleh siswa hendaknya disampaikan dengan metode unit atau metode proyek. Atau apabila materi pelajaran mengandung problem-problem maka disampaikan dengan metode penyelesaian masalah (Ramayulis, 2012). Sehingga penyampaian mata pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan materi pendidikan yang disampaikan itu dengan metode dan media yang tentunya juga harus menarik.

Maka dari itulah kurikulum sangat penting dan sangat perlu dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan cita-cita dan harapan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Intelektual (Keilmuan)

Intelektualitas yaitu pondasi kedua yang dibangun K.H. Ahmad Hasyim Muzadi dalam mendirikan pesantren Al Hikam setelah Al Qur'an. Alasan intelektualitas menjadi pondasi yang

penting yaitu karena apabila intelektualitas berdiri sendiri tanpa ditopang dengan kestabilan rohani maka ditakutkan intelektualitas akan digunakan untuk membodohi orang lain dan menjadi tidak bermanfaat.

Dalam sambutannya ketika membuka Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengatakan "Anak pintar ini harus disambungkan terlebih dahulu kepada Allah SWT sehingga ada keseimbangan antara intelektualitas, spiritualitas dan emosional."¹²

Kecerdasan dan berfikiran jernih merupakan modal untuk dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang ada. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan intelektual, diantaranya yaitu ketekunan dan niat yang baik. Dalam ilmu Pendidikan atau pengembangan belajar umumnya meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan 3 aspek itu dimulai dari kecil hingga dewasa. Ketiga aspek ini sangat penting karena berkaitan dengan hasil belajar sesuai dengan materi yang ingin di capai.

Mencari intelektual atau kecerdasan juga menjadi perintah SWT kepada hambanya yang juga ditegaskan didalam Al Qur'an surat Al Mujadilah : 11

¹² Alhikamdepok. (2 Juli,2014). Pembukaan STKQ Al Hikam Depok-Part 3 [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=8KVHNB9DQVg&t=1236s>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
 "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
 Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
 "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan
 orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi
 ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa
 yang kamu kerjakan.”

Dalam buku “Takziyah Muhammadiyah untuk KH. A. Hasyim Muzadi” juga disampaikan oleh Abdul Mu’ti bahwa K.H. Ahmad Hasyim Muzadi memiliki 3 cita-cita besar yaitu mimpi tentang persatuan umat Islam, mimpi membangun generasi muslim yang kuat dan mimpi menjadikan Indonesia sebagai model Islam Rahmatan Lil Alamin. Mimpi kedua yaitu mimpi K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang mendasari kenapa K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam. Generasi Muslim yang kuat yaitu generasi Muslim yang taat beribadah, mendalami agama, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kekuatan ekonomi (M. Din Syamsuddin, 2017: 54).

4. Pelatihan

Pelatihan merupakan pembelajaran terfokus yang tidak hanya berisi tentang penyampaian materi namun juga pembinaan secara praktik dan skill. Pelatihan dan kajian juga menjadi pilar didalam pesantren Al Hikam yang merupakan pesantren yang didirikan oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi. Didalam sambutan peresmian STKQ K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengatakan “pilar, sendi yang ketiga itu *short course* (pelatihan) yang mengenai tentang keagamaan, kebangsaan, It (informasi dan komunikasi) dan enterpreneursip.

Pelatihan sangat penting adanya untuk mencetak ahli-ahli di bidang tertentu sehingga seseorang dapat matang menguasai suatu bidang keilmuan atau keterampilan. Dengan adanya pelatihan juga membuka peluang untuk seseorang dapat menemukan rekan yang memiliki satu persamaan mengenai keahlian dan keterampilan sehingga memudahkan untuk mengembangkan keahlian tersebut.

Akhir-akhir ini pelatihan menjadi hal yang sering diperbincangkan mengingat hal ini juga menjadi hal yang diperhatikan pemerintah Indonesia untuk mencetak para ahli di bidang tertentu agar Indonesia memiliki banyak ahli yang kompeten di bidangnya. Hal ini di biuktikan pemerintah melalui kementerian tenaga kerja dengan mulai mendirikan berbagai balai lapangan kerja (BLK) di berbagai wilayah di Indonesia.

5. Pengabdian

Saat menjelaskan pilar-pilar pesantren Al Hikam sebagai lembaga pendidikan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengatakan “Kemudian pilar yang keempat yaitu pengabdian masyarakat seperti balai Kesehatan, majelis taklim, TPQ dan sebagainya. Sehingga integrasi dari pada 4 pilar ini nanti akan mewujudkan Islam yang rahmatan lilalamin.”¹³

Kh Ahmad Hasyim Muzadi dengan kapasitasnya ulama kharismatik dan tokoh bangsa di kancah nasional dan internasional terus memperjuangkan *Islam rahmatan lilalamin* yang berhaluan *ahlissunah wal jamaah Al-Nahdliyyah* ditengah derasnya arus gerakan-gerakan purifikasi dan para ekstremis, baik yang skriptualis fundamentalis, liberalis, maupun politik dalam negeri dan luar negeri yang saling berebut kepentingan (Sofiuddin, 2017: 44).

Pesantren Al Hikam sejak pertama didirikan oleh KH Ahmad Hasyim Muzadi langsung menerapkan konsep pengabdian dalm segi keilmuan. Hal ini dibuktikan dengan syarat kelulusan yang ada di pesantren AL Hikam ini untuk terlebih dahulu melaksanakan pengabdian masyarakat tertinggal di daerah-daerah yang masih minim Pendidikan keagamaan di seluruh wilayah Indonesia yang kemudian program pengabdian ini dinamakan prosakti.

Hal ini sejalan dengan *tridharma* perpendidikan tinggi yatu Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan

¹³ Alhikamdepok. Pembukaan STKQ Al Hikam, [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=zZGO-Gk_GA&list=PLJymxYtHT2HuInnKdq51BdlcfgLUpSu8n&index=11

pengabdian masyarakat. Maka dari itu sangatlah penting pengabdian ini didalam ilmu Pendidikan untuk menyongsong kesetaraan informasi dan pengetahuan guna menjadikan ilmu menjadi bermanfaat.

Dalam buku yang sama di sebutkan bahwa diantara tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fil-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya bahkan lebih jauh lagi untuk mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya sesuai dengan tujuan penciptaannya (Ramayulis, 2012). Sehingga manusia tidak hanya menikmati hasil bumi saja melainkan harus dapat menjaga dan melestarikan sebagaimana mestinya untuk kemudian dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

Bahkan perintah untuk mengabdikan diri ini datang dari Allah SWT melalui firmanNya dalam surat Al Baqarah:20

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”

Firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ

إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“ dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; K.H. Ahmad Hasyim Muzadi sebagai tokoh agama dan juga tokoh nasional memiliki perhatian yang khusus terhadap dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Pemikiran K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengenai pendidikan telah disampaikan dalam beberapa kesempatan ketika K.H. Ahmad Hasyim Muzadi diminta untuk mengisi ceramah. K.H. Ahmad Hasyim Muzadi juga menuangkan pemikirannya tentang pendidikan kedalam tulisannya. Lebih dari pada itu, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi juga mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam yang ada di dua kota yaitu Malang dan Depok sebagai bukti bahwa K.H. Ahmad Hasyim Muzadi memiliki perhatian khusus terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu pendidikan yang memiliki tujuan dan pilar yang jelas untuk menopang berjalannya kegiatan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yaitu sebagai berikut:

1. Terintegrasinya ilmu umum dan agama

Berbeda tidak harus selalu dipisahkan. Ilmu umum dan ilmu agama yaitu dua hal yang berkaitan, dua sisi yang akan saling melengkapi apabila diintegrasikan dengan baik maka hasil dari pembelajaran keduanya akan menciptakan perilaku yang baik

2. Terciptanya perilaku yang berakhlakul karimah

Belajar yaitu bukan hanya sekedar untuk dirinya, melainkan juga untuk orang lain. Sejauh mana seseorang mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah didapatnya yaitu salah satu indikator kebermanfaatan ilmu. Menjadi pribadi yang berakhlakul karimah juga merupakan bagian dari kematangan ilmu yang telah di dapat dari hasil pembelajaran dan penempaan.

3. Terbentuknya karakter dan sikap perjuangan

Pendidikan yaitu salah satu kunci peradaban suatu bangsa, bagaimana kualitas pendidikan suatu bangsa yaitu cerminan karakter bangsa. Pendidikan karakter mulai sering diperbincangkan untuk dapat mencetak karakter bangsa yang siap berjuang untuk bangsa dan negara dalam mewujudkan cita-cita negara.

4. Mengabdikan diri kepada masyarakat

Mengamalkan dan mengajarkan ilmu yaitu bukti bahwa ilmu yang di dapat bermanfaat, dan dengan mengabdikan diri

kepada masyarakat melalui jalan apapun dan menjadi apapun yaitu salah satu cara untuk meraih kebermanfaatan ilmu.

Selain tujuan pendidikan, hal lain yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Hasyi Muzadi yaitu adanya pilar-pilar yang menopang kegiatan belajar mengajar. Adapun pilar-pilar yang harus ada dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Kyai (Uswatun Hasanah)

Seorang murid tentu tidak hanya membutuhkan pengetahuan keilmuan saja, melainkan juga perlu untuk mendapatkan contoh untuk di teladani. Maka dari itulah Uswatun Hasanah sebagai pribadi yang di jadikan contoh ini sangat diperlukan kehadirannya dalam proses pendidikan.

2. Al-Qur'an (Pedoman)

Pedoman yaitu panduan yang menuntun jalannya kehidupan. Dalam kehidupan beragama Al-Qur'an yaitu panduannya untuk mencapai Ridha Allah. Dalam pendidikan juga diperlukan hal yang sama, namun panduan dalam hal pendidikan juga dapat diartikan sebagai kurikulum tentang apa yang harus dilakukan dan yang harus di capai dalam proses belajar mengajar.

3. Intelektual

Kecerdasan dan penguasaan terhadap materi pendidikan yaitu kunci dalam kegiatan pendidikan, karena ilmu yaitu sumbernya yang nanti akan dikembangkan seperti apa dan akan digunakan seperti apa. Keilmuan merupakan poin terpenting dalam kehidupan pembelajaran.

4. Pelatihan

Penguasaan materi tidak cukup dalam mengembangkan kualitas diri, maka sangat diperlukan pelatihan untuk melatih skill tentang materi yang telah dikuasai. Dengan pelatihan juga akan menciptakan ahli-ahli dan pakar-pakar baru yang mumpuni pada bidangnya masing-masing.

5. Pengabdian

Seperti halnya tujuan pendidikan salah satunya yaitu mengabdikan diri kepada masyarakat, maka dari itulah pengabdian sangat perlu adanya sehingga menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi memiliki pemikiran bahwa sebaiknya lembaga pendidikan setelah selesai melaksanakan pendidikan kepada peserta didiknya untuk bersedia memberikan arahan atau fasilitas kepada peserta didiknya untuk mengabdikan diri.

Tujuan dan pilar yang jelas yaitu hal pokok yang harus ada dalam pendidikan ketika ingin mencapai tujuan pendidikan.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan saran atau usulan untuk menciptakan pendidikan yang baik demi terciptanya cita-cita pendidikan di Indonesia

1. Hal yang lebih penting dari sekedar urusan administrasi pendidikan yaitu kualitas Intelektual dan Uswatun Hasanah. Bahwa pendidik harus benar-benar dipastikan kedalaman ilmunya sehingga tidak mengajarkan hal-hal yang bersifat *template* melainkan dapat dihubungkan dengan kebutuhan zaman. Lembaga pendidikan juga harus dapat menjadi contoh melalui sikap dan karakter tenaga pendidiknya untuk berperilaku baik dan bertuturkata secara baik.
2. Lembaga pendidikan harus peka terhadap Kesehatan mental peserta didiknya. Ini yaitu hal yang jarang diperhatikan dalam Lembaga pendidikan. Padahal kestabilan jasmani dan rohani merupakan kunci dalam kemudahan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.
3. Lembaga pendidikan baiknya tidak memaksakan peserta didiknya untuk bisa menguasai materi-materi yang telah diajarkan, melainkan Lembaga pendidikan melalui pengajarnya harus dapat membuka pintu selebar-lebarnya untuk memberikan ruang peserta didik untuk dapat berkreatifitas dan mengeluarkan segala kemampuannya di bidang apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Sosial)*. Rajawali Press.
- Ahmad, N. (2010). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*. Marja.
- Alfatih, M. G. (2017). *Keping Cerita Kiai Hasyim Muzadi*. Kompas Media Nusantara.
- Aminulloh. (2015). *Mendidik tanpa pamrih, Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Firdaus, M., Yayasan, P., & Mantofani, S. (2020). *Integerasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Yayasan Soebono Mantofani.
- Hasan, A. M. (2018a). *Biografi A. Hasyim Muzadi Cakrawala Kehidupan*. Keira Publishing.
- Hasan, A. M. (2018b). *Biografi A. Hasyim Muzadi Cakrawala Kehidupan*. Keira Publishing.
- Hasyim, H. (n.d.). *Pendidikan Karakter Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*. -. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Peta jalan*. 1–282.
- M. Din Syamsuddin, Dkk. (2017). *Takziah Muhammadiyah untuk KH. A. Hasyim Muzadi*. Media Baca.
- Maliki, Z. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Gadjah Mada University Press.
- Mukhlas Syarkun, Moh. A. (2015). *Jembatan Islam-Barat dari Sunan Bonang ke Paman Sam*. Penerbis PS.
- Muzadi, H. (2019). *Islam Sejati, Islam dari Hati*. Noura Books.
- Natuna, U. (2021). *Cetak Biru Pendidikan Karakter Berbasis Tamadun Melayu di Perguruan Tinggi*. Literasi Nusantara.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rosidin. (2013). *Pendidikan Karakter ala Pesantren*. Litera Ulul Albab.
- Soedibyo. (2003). *Undang-undang Sisdiknas. Teknik Bendungan*.

Sofiuddin. (2017). *Dakwah Bil Hikmah Reaktualisasi Ajaran Walisongo Pemikiran dan Perjuangan KH. Ahmad Hasyim Muzadi* (Ust. H. al-S. Al-Aroqy, Ed.). -.

Wahyono, M. (2012). *Teori dan Konsep Pendidikan* (pp. 147–173).

Wijaya, S. (2018). *Scientific Approach Dalam Pendidikan Islam*. Cinta Buku Media.

Zulkifli. (2019). *Pengantar Study Islam*. Bias Cemerlang.

Website

Suranto. (2019, 25 November Senin). *Mendikbud Ingatkan Pendidik dan Murid memiliki Kebebasan Berinovasi*. Retrieved from Info Publik: <https://infopublik.id/kategori/sosial-budaya/388568/mendikbud-ingatkan-pendidik-dan-murid-miliki-kebebasan-berinovasi>

Alhikamdepok. Pembukaan STKQ Al Hikam, [Video]. Youtube.

https://www.youtube.com/watch?v=zZGO-Gk_GA&list=PLJymxYtHT2HuInnKdq51BdlcfgLUpSu8n&index=11

Alhikamdepok. (2 Juli,2014). Pembukaan STKQ Al Hikam Depok-Part 3 [Video]. Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=8KVHNB9DQVg&t=1236s>

Gontortv. (1 September,2016). Kh Hasyim Muzadi Dalam Seminar Pendidikan Mu'allimin [Video]. Youtube,

<https://www.youtube.com/watch?v=zkVXCYJsZuo&t=575s>

Gontortv. (3 September, 2016). Ceramah KH Hasyim Muzadi di Reuni Akbar Alumni Dalam Rangka Peringatan 90 Tahun PM Gontor [Video]. Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=ETeG_fQve6Q&t=11184s

Lampiran

HASIL WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Bagaimana K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mendidik putra-putrinya</p>	<p>Tentang abah Hasyim Muzadi sebenarnya cara mendidiknya itu lebih cenderung bebas, cenderung bebas itu tidak mengikat, tidak otoriter. Bahkan abah membiarkan saya sendiri untuk mengambil keputusan walaupun abah sudah memberikan masukan. Abah tidak menunjukkan sama sekali kekecewaannya karena saya memilih pendapat atau jalan yang berbeda dengan apa yang diinginkan abah. Misalnya ketika sekolah, memilih sekolah jadi abah lebih cenderung saya memberikan pandangan dan anda yang menjalani, sehingga ketika suatu saat ada masalah yang muncul ketika saya salah mengambil kuliah itu abah menjelaskan 5 tahun setelahnya. Tapi tidak ada cara-cara yang memaksa. Saya kira ini penting untuk mendidik supaya anaknya diberikan ruang untuk juga lepas dari bayang-bayang ketokohan sebesar abah Hasyim Muzadi. Jadi memang benar saya putranya abah Hasyim muzadi, tapi K.H. Ahmad Hasyim Muzadi itu lebih cenderung egaliter ya, memberikan kesempatan untuk memilih pendidikan. Jadi K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mengarahkan selama yang kami ambil itu tidak jauh dari cita-cita almarhum. K.H. Ahmad Hasyim Muzadi memberikan ruang kita cukup bebas. Jadi, bebas tapi terbatas. Tidak otoriter tanpa ada kompromi ataupun bebas tanpa kendali. Kemudian setelah tahun 2011 abah mulai mengajari dan mengajak saya pada pengajian. Disitu abah menjelaskan bagaimana cara melihat kehidupan ini secara utuh. Jadi sesuatu itu dilihat tidak hanya dari sisi dunianya saja, tapi juga ukhrowinya. Kemudian abah juga mengajarkan kepada saya bagaimana memandang ukhrowi namun jangan sampai lupa dunia. Abah menginginkan ada keseimbangan antara kita seperti hamba Allah dengan kita sesama manusia.”</p> <p>“menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi abah dengan gus dur. Kalau gus dur itu mendidik orang toleransi itu basisnya humanism, tapi kalau abah mendidik saya itu toleransi harus berbasis agama Islam. Sehingga tau kapan nge gas dan nge rem.”</p>
2	<p>Lembaga pendidikan yang dipilih K.H. Ahmad Hasyim</p>	<p>“sengaja kamu saya sekolahkan di Syiria tidak di Mesir karena Mesir sudah terlalu banyak Mahasiswa Indonesia, terus tidak di Saudi karena ketat. Dipilihkan di Syiria karena situasi masyarakatnya itu ramah, mirip orang Indonesia. Jadi abah</p>

	Muzadi dalam mensekolahkan putra-putrinya	<p>menginginkan ketika saya pulang ke Syiria nanti tidak mengalami kendala yang berarti.”</p> <p>“ Jadi itu pendidikan intelektual, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi memilhkan sekolah tapi tetap control kendali ada di saya, tapi alhamdulillah kita jarang tidak setuju dengan abah. Kemudian pendidikan social seperti tadi, kita sama egaliter kemudian pendidikan toleransi yaitu ketika abah meletakkan dasar toleransi itu dari sisi agama bukan sekedar humanism”</p>
3	Latar belakang K.H. Ahmad Hasyim Muzadi mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam	<p>“ Setau saya abah melihat sekolah tinggi agama, waktu itu IAIN karena lulus dari Gontor K.H. Ahmad Hasyim Muzadi menjadi dosen atau pendidik agama, K.H. Ahmad Hasyim Muzadi melihat pendidikan Mahasiswa itu tidak optimal, sehingga perlu ada Lembaga yang merawat Mahasiswa karena Mahasiswa ini yaitu salah satu fase yang cukup krusial dimasa milenial ini. Orang yang memiliki basic mulai SD sampai SMA itu bisa berubah secara drastic ketika dia kuliah Mahasiswa. Pertama karena alasan segmentasi belum banyak yang mengambil peran kemudian penddikan yang adea abah rasa kurang optimal. Kemudian Mahasiswa ini 15 tahun yang akan datang Mahasiswa ini yaitu pengambil kebijakan2 yang krusial di negara Indonesia ini, aka saying sekali apabila Mahasiswa ini di tinggalkan. Selanjutnya yang keempat, ada orang-orang yang sudah terlanjur menginjak fase Mahasiswa tapi belum mengenyam pendidikan yang cukup, mondok tidak dan kuliah di kuliah agama ya tidak padhal ia akan berkecimpung di masyarakat, sedangkan ketika mengabdikan di masyarakat tidak memiliki control agama maka semaki pinrtar mereka semakin berbahaya, karena kepintaran yang tidak di control oleh agama sudah pasti akan diambil oleh hawa nafsu. Dan yang kelima yaitu perintah dari KH. Anwar (Pendidik abah Hasyim Muzadi)”.</p>
4	Pola pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam	<p>“ pesantren Mahasiswa ini mengisi waktu luang di sela-sela kuliah”</p> <p>“ kurikulum yang saya letakkan itu yaitu kurikulum dirosat Islamiyyah atau studi Islam, jadi mereka belajar secara global tapi mereka mampu memetakan studi keIslaman itu apa aja dalam protet yang cukup jauh.”</p> <p>“ dulu abah juga memberi pesan untuk membiasakan membaca AL Qur’an setiap hari dan sholat berjamaah ini yaitu pendidikan non kurikulum”</p>

5	Kriteria pengajar yang dipilih oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi	“ kriteria pendidik yang diinginkan abah itu bukan sekedar pendidik yang mengharkkan nilai2n keIslaman murni di kelas, akan tetapi juga mengajarkan nilai keikhlasan, kehidupan. Menurut K.H. Ahmad Hasyim Muzadi pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu tapi juga kehidupan”
---	--	---